

MODEL PEMBELAJARAN PASSING FUTSAL PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM DARUSSALAM KOTA BEKASI

Rizky Darmawan¹, Samsudin², Wahyuningtyas³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk model passing futsal untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Darussalam Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode research and development dengan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil pembelajaran bola basket sebelum diberikan model pembelajaran passing futsal adalah 194 setelah diberikan model pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis permainan adalah 248 artinya bahwa nilai adanya peningkatan dalam uji signifikansi. Pada uji signifikan perbedaan dengan spss 20 didapatkan mean= 8.4000 menunjukkan selisih dari hasil pre-test dan hasil post-test, hasil t-hitung = 10.0833 dan p-value = -0.00 > 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap model pembelajaran passing futsal pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Darussalam Kota Bekasi.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Passing Futsal*

PENDAHULUAN

Futsal di Indonesia sejauh ini sangat berkembang dengan pesat, pada tahun 2002 Indonesia bisa menyelenggarakan turnamen futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional Indonesia yang pertama kali, seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan olahraga, futsal dapat di terima oleh masyarakat secara luas yang ada di seluruh Indonesia (Khisbulloh & Subagio, 2018). Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal dibandingkan dengan cabang olahraga permainan lainnya, permainan futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepak bola. Permainan futsal membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan lawan. Dengan bermain futsal pemain bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Salah satu olahraga yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja adalah olahraga futsal. Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di Kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh *anak-anak* remaja hingga dewasa. (Narlan et al., 2017). Hal ini terbukti dari banyaknya fasilitas olahraga tersebut yang tersedia di lingkungan masyarakat baik itu komersil maupun non komersil. Menurut (Taufik, 2020) mengatakan bahwa Aktivitas olahraga futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Pada saat ini olahraga futsal banyak digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga futsal ini mulai digemari dikarenakan kurangnya minat olahraga sepak bola di Indonesia (Siregar et al., 2017). Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih suatu kemenangan, pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menerapkan taktik

¹ Penulis adalah Mahasiswa Pendidikan olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

² Penulis adalah Staf Edukatif Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

³ Penulis adalah Staf Edukatif Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

dan strategi yang tepat untuk pemain akan membawa dampak positif bagi prestasi timnya. Berbicara tentang taktik pada permainan futsal, setiap pelatih pasti mempunyai taktik permainan futsal atau gaya bermain sendiri yang diharapkan bisa dijalankan oleh pemainnya pada saat pertandingan. Akan tetapi dari setiap taktik yang di miliki oleh masing – masing pelatih pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga bisa menimbulkan sebuah masalah atau pertanyaan tentang taktik seperti apa yang lebih efektif untuk menciptakan gol dan meraih sebuah kemenangan.

Menurut (Wijayanti & Kushartanti, 2014) mengatakan bahwa setiap pemain futsal harus mempunyai keterampilan bermain yang baik. Keterampilan dasar bermain futsal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Keterampilan dasar tersebut berupa keterampilan dengan bola maupun tanpa bola. Pada usia di bawah 13 tahun penekanan latihan berpusat pada penyempurnaan teknik, sehingga materi yang diberikan berhubungan dengan teknik yang diaplikasikan dalam bermain. Teknik dasar yang dikembangkan dalam futsal juga tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Teknik tersebut diantaranya menendang, mengoper, menahan, dan memasukkan bola ke gawang. Oleh sebab itu, pemain harus berlatih jika ingin mengembangkan keterampilannya dalam bermain futsal.

Dalam permainan futsal ada 5 (lima) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) (Lhaksana, 2011). Pemain futsal harus menguasai lima teknik tersebut karena itu merupakan teknik dasar dalam bermain futsal yang baik. Selain itu, setiap pemain juga harus memahami posisi yang ditempatinya. Dengan pembagian posisi maka pemain memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka meraih kemenangan dalam sebuah permainan. Secara umum posisi pemain dalam futsal dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu: 1) *kipper*/ penjaga gawang, yang bertugas menjaga gawang dari kemasukan bola (tercipta gol). 2) *anchor* yaitu posisi didepan penjaga gawang kalau dalam sepak bola lebih dikenal dengan sebutan bek. Tugas *anchor* dalam permainan futsal adalah tidak cuma bertahan, tapi juga mengatur permainan tim/ pemain pertama yang memulai penyerangan. 3) *flank* merupakan pemain yang berposisi di samping/ di sayap yang bertugas sebagai motor serangan dan menjadi pemain penghubung antara *anchor* dan *pivot*. 4) *pivot*, merupakan pemain terdepan dalam sepakbola disebut striker. *Pivot* bertugas sebagai pemain yang menyelesaikan peluang menjadi gol.

Untuk itu, dalam permainan olahraga futsal pemahaman akan posisi pemain sangatlah penting, seorang pemain akan mudah memperagakan teknik dasar futsal (*passing*, *controlling*, *chipping* atau *umpan lambung*, *dribbling* dan *shooting*) yang telah dikuasai ke dalam bentuk strategi dan taktik bermain. Untuk itu seorang pelatih harus jeli dalam menempatkan pemain dalam posisi tersebut, karena setiap posisi memiliki karakteristik dan insting tersendiri terutama karakteristik kondisi fisik (Mashud et al., 2019).

Kenyataan yang terjadi sebenarnya bahwa mata pelajaran olahraga di sekolah terbatas oleh waktu, serta minimnya kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan fasilitas lingkungan yang kurang memadai. Begitu pula di lingkungan rumah, peserta didik terbatas dalam ruang gerak, sehingga kebutuhan peserta didik akan gerak tidak bisa terpenuhi. Peserta didik yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan fisik hingga optimal, penting untuk melibatkan diri dan mengikuti secara aktif di ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa (Zuchdi et al., 2014).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Kota Bekasi untuk menyalurkan bakat dan minat para peserta didik yang ada di sekolah adalah futsal. Perkembangan futsal di Kota Bekasi khususnya berkembang sangat pesat dengan banyaknya kompetisi-kompetisi antar pelajar. Banyaknya kompetisi pelajar inilah dapat dijadikan titik awal lahirnya pemain-pemain futsal berbakat yang dapat mengharumkan nama Kota Bekasi maupun negara.

Setelah saya mengamati, memang banyak pemain dari tim ini yang belum dapat mengatasi permasalahan ketika dalam situasi pertandingan terjadi kebuntuan (*deadlock*) yang disebabkan oleh pertahanan lawan yang sangat ketat dan sulit untuk ditembus, pada saat itu para pemain yang seharusnya bisa menembus pertahanan lawan dengan cepat menggunakan teknik *passing* kebingungan untuk melakukan pengambilan keputusan seperti melakukan teknik *passing* yang tidak sesuai *timing* dan pengambilan keputusan yang tergesa-gesa. Pemain futsal yang memiliki kemampuan *passing* yang baik akan berusaha melewati lawan apabila bola tidak dapat di *passing* ke teman karena ketatnya pertahanan. Maka dari itu peneliti melakukan observasi kepada pelatih tim tersebut. Hasilnya ternyata pelatih tersebut masih membutuhkan referensi tentang model keterampilan *passing* yang lebih bervariasi. Karena para pemain merasa bosan dan tidak berkembang sehingga mempengaruhi penampilan saat pertandingan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat model keterampilan *passing* futsal berbasis permainan untuk usia SMA. Sehingga semua pemain dapat melakukan keterampilan *passing* dengan efektif, efisien dan menyenangkan

METODE

Model pembelajaran *passing* futsal pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan model pendekatan ADDIE ini dijabarkan sebagai berikut.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan dirinci menjadi kegiatan penilaian kebutuhan analisis awal sampai akhir. Kegiatan ditahap ini dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu dengan dua teknik (observasi langsung melihat kegiatan ekstrakurikuler, wawancara ditujukan kepada pelatih). Penilaian kebutuhan memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perbedaan kondisi *rill* lapangan dengan yang diharapkan atau sesuai standar, mengidentifikasi produk yang segera dibutuhkan dan identifikasi pengaruh produk yang hendak dicapai peneliti. Analisis kebutuhan siswa meliputi kebutuhan dan karakteristik siswa yang akan dijadikan sasaran subyek dengan melihat model pembelajaran yang digunakan.

Tahapan kedua yang dilakukan adalah *design* (desain). Tahap ini memiliki tujuan untuk penentuan ketentuan dan spesifikasi detail dari komponen item model produk berupa model pembelajaran *passing* futsal. Kegiatan tahap *design* diantaranya: 1) Membuat list dengan jelas elemen produk yang akan dibuat termasuk penjadwalan untuk pengembangannya, 2) Menentukan orang/tim yang akan membantu dalam mengembangkan produk dengan menyertakan aturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota/tim, 3) Menentukan spesifikasi dari permainan yang didalamnya memuat media yang akan dikembangkan (baik berupa dokumentasi, sarana, prasarana, peralatan, keamanan, aturan, tata laksana, tujuan dan prosedur lainnya).

Tahapan ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap ini dilaksanakan saat desain produk telah dirancang, kemudian langkah selanjutnya ialah mengembangkan produk berdasarkan beberapa tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dengan menggabungkan seluruh komponen yang sudah dirancang ditap sebelumnya. Setelahnya peneliti mengoreksi ulang produk model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan sebelum divalidasi, jika sudah selanjutnya produk siap untuk divalidasi.

Merancang Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa SMA untuk validitas ialah langkah selanjutnya ditahap ini. Dilanjutkan membuat model validitas produk untuk 2 ahli, 1 dosen ahli dan 1 ahli (Guru Pendidikan Jasmani SMA). Penjelasan berikut menjelaskan model pembelajaran *passing* untuk divaliditas produk yang dikembangkan.

Implementation (implementasi/eksekusi),

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

Evaluation

Evaluasi/ umpan balik, yaitu proses untuk melihat apakah model yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

HASIL

Analisis kebutuhan yang dilakukan ini tentunya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui dibutuhkan atau tidaknya model pembelajaran *passing* bola futsal berbasis permainan pada siswa SMA, menganalisis kondisi pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan serta penggunaan media atau alat dalam proses pembelajaran. Observasi dan wawancara yang dilakukan tentunya terhadap guru dan siswa di sekolah, pengamatan dan informasi yang didapat, peneliti dapat disimpulkan bahwa guru maupun siswa sangat mengharapkan adanya variasi pembelajaran futsal sehingga perlunya model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan subjek guru di sekolah. Berikut adalah data hasil analisis kebutuhan yang diperoleh:

Tabel Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan

No.	Butir Pertanyaan	Temuan
1	Apakah pembelajaran <i>passing</i> futsal diajarkan di SMA kelas X?	Ya. Proses pembelajaran <i>passing</i> futsal diajarkan di mata pelajaran pendidikan Jasmani di SMA
2	Jika pembelajaran <i>passing</i> futsal pernah dilakukan, berapa kali pertemuan pembelajaran tersebut dilakukan pada siswa SMA kelas X?	Pembelajaran <i>passing</i> futsal dilakukan 1 kali dalam satu semester.
3	Bagaimana proses pembelajaran <i>passing</i> futsal dilakukan?	Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik adalah hanya sebatas mengoper bola siswa dengan siswa lainnya.
4	Bagaimanakah antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran <i>passing</i> futsal?	Kurang antusias, karena dianggap membosankan dan monoton.
5	Apakah bapak/Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>passing</i> futsal?	Sejauh ini belum pernah, karena keterbatasan guru dalam membuat model pembelajaran dalam <i>passing</i> futsal.
6	Apakah bapak/Ibu setuju jika dikembangkan model-model pembelajaran <i>passing</i> futsal?	Setuju, karena untuk memberikan pembelajaran yang lebih variatif dan dapat menjadi referensi guru pendidikan jasmani.

Design

Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) disusun melalui sebuah langkah awal yang dilakukan peneliti dengan membuat rancangan produk model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa SMA dengan tahapan-tahapan komponen pendukung sehingga tersusun sebanyak 15 item variasi model latihan yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik kemampuan siswa dilapangan.

Development

Pembuatan model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) telah melalui tahapan pengumpulan data dan pembuatan draft yang selanjutnya tentunya dengan melakukan uji ahli dengan tujuan mendapatkan kelayakan ataupun validasi model yang dikembangkan dengan penilaian langsung oleh para ahli.

Validasi produk dilakukan oleh 3 (tiga) ahli. Proses validasi tentunya dilakukan dengan cara validator memberikan penilaian pada kuisioner yang telah disusun oleh peneliti terkait produk penelitian. Uji ahli yang dilakukan pada semua item model yang dihasilkan tentunya mendapatkan saran dan masukan dari ahli.

Implementation

Uji ahli yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 ahli terdapat beberapa saran yang membangun untuk menyempurnakan model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya : 1) Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran *passing* futsal dibuat secara jelas supaya mudah untuk dipahami, 2) Model dan alat/media yang digunakan harus mengutamakan keamanan siswa pada saat melakukan karena siswa yang melakukan adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), 3) Teknis penyajian model pembelajaran diurutkan dari yang mudah ke sulit, 4) Pembagian jumlah peserta didik dalam satu kelompok hendaknya tidak terlalu banyak.

Evaluatuaon

Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang peneliti buat setelah dievaluasi ahli, kemudian mengalami revisi tahap I. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap selanjutnya yaitu ujicoba tahap II.

Berdasarkan evaluasi uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Antusiasme siswa akan mengalami peningkatan jika pembelajaran *passing* futsal diberikan berupa model-model yang bervariasi dan tidak mengurangi inti pembelajaran itu sendiri, 2) Penggunaan alat-alat sederhana yang mudah didapat dinyatakan oleh para ahli sudah baik, namun disesuaikan dan dibuat lebih menarik lagi, 3) Penyusunan model dari yang mudah ke jenjang yang lebih sulit, para ahli menyatakan sudah tersusun dengan baik, 4) Pembelajaran menggunakan model sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil ujicoba kelompok kecil yang dilakukan terhadap model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dievaluasi oleh ahli, berdasarkan hasil analisis tiap-tiap model didapatkan model pembelajaran kurang efektif dilakukan evaluasi kemudian diperbaiki dan digunakan untuk ujicoba kelompok besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat pembahasan yaitu (1) Analisis terdapat perbedaan antara hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* yang diperoleh uji coba kelompok besar yang sebelumnya dilakukan *Pretest* atau tes awal dan *Posttest* yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA); (2) design pada penerapan model-model pembelajaran *passing*

futsal bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) diterapkan pada peserta didik peneliti melakukan *Pretest* atau tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan *passing* yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti, hasil *Pretest* diperoleh jumlah hasil tingkat kemampuan *Passing* Sekolah Menengah Atas (SMA) 195. Setelah itu (3) development pada *treatment* diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dikembangkan. Setelah *treatment* diberikan maka akan dilanjutkan dengan;(4) Implementation subjek di tes kembali dengan tes yang sama dengan tes kemampuan *passing* sebelumnya tes ini dinamakan *Posttest* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan *passing* setelah pemberian *treatment* berupa model- model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), maka diperoleh angka sebesar 248. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikembangkan efektif dan meningkatkan kemampuan *passing* peserta didik. (5) Evaluation pada Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikembangkan oleh penulis tentunya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran penjaskes. Produk yang telah dikembangkan oleh penulis memiliki beberapa keunggulan yaitu antara lain: a) Siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, b) Siswa terlihat antusias dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, c) Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan karakteristik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari validasi ahli serta uji keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang peneliti kembangkan sebanyak 15 item model, model ini dapat memberikan model permainan yang inovasi guna mempelajari serta melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan, 2) Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dikembangkan dan diterapkan untuk Jenjang Atas.

Saran *Produk* pengembangan ini adalah materi model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam memanfaatkannya sangat perlu dipertimbangkan situasi, kondisi dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Khisbulloh, M., & Subagio, I. (2018). *Analisis Taktik Permainan Futsal Liga Profesional Futsal Indonesia 2018 (Babak Semifinal Dan Final)*. 2018, 1–7.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion.
- Mashud, M., Hamid, A., & Abdillah, S. (2019). Pengaruh Komponen Fisik Dominan Olahraga Futsal Terhadap Teknik Dasar Permainan Futsal. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.21009/gjik.101.04>
- Narlan, A., Juniar, T., Millah, H., Jasmani, J. P., & Keguruan, F. (2017). *Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal*. 3(2), 241–247.
- Taufik, N. F. A. (2020). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 75–84. <http://ldikti12.ristekdikti.go.id/jurnal/index.php/kamboti/article/view/35>
- Wijayanti, D. I. P. R., & Kushartanti, B. M. W. (2014). Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain Ku 10-12 Tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.2601>

Zuchdi, D., Ghufron, A., Syamsi, K., & Masruri, M. S. (2014). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di SD, SMP, dan SMA di kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.